

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
KONSUMSI OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI
DI PUSKESMAS SUNGGAL MEDAN TAHUN 2018**

**Winny Gusnyta Iman P¹, Sri Lestari Ramadhani Nasution², Tan Suyono³,
Ermi Girsang⁴**

*Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Prima
Indonesia*

*Email : 1parapatwinny@gmail.com, 2srilestari_@yahoo.co.id,
tansuyono@unprimdn.ac.id, ermigirsang@unprimdn.ac.id*

ABSTRACT

WHO data (World Health Organization) shows that hypertension sufferers around the world number around 1 billion. The prevalence of hypertension is predicted to continue to increase, in 2025 it is predicted that as many as 29% of adults with hypertension in the world. Based on the results of the Basic Health Research (Riskesmas) the prevalence of hypertension in Indonesia in 2013 was 28,5%, while the prevalence of hypertension in Indonesia in 2017 increased to 30,9%. This study aims to determine the analysis of factors that affect consumption compliance medication in hypertensive patients at the Puskesmas Sunggal Medan.

This research is a non-experimental research, namely quantitative research, with a cross sectional research design. The population in this study were all patients suffering from hypertension at the Sunggal Medan Health Center. The population in this study were patients who came to the Sunggal Health Center Medan in August - October 2018, totaling 248 people. The sample used in this study were 45 hypertensive patients who came for treatment at the Sunggal Medan Health Center. The sampling technique uses accidental sampling. The results of this study indicate that there is a significant influence between knowledge with a p-value of 0,002, motivation with a p-value of 0,033, the role of health workers with a p-value of 0,015, and family support with a p-value of 0,000. So the researchers suggested that respondents routinely re-check the Puskesmas to be able to control blood pressure and adhere to taking drugs in the prevention of hypertension and risk factors.

Keywords: Hypertension, Compliance with Drug Consumption, Risk Factors

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi yang kompleks dimana tekanan darah secara menetap berada di atas normal. Berdasarkan kriteria *Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VIII (JNC VIII)*, terapi pada tekanan darah 150/90mmHg untuk pasien berusia >60 tahun, dan pada tekanan darah 140/90 mmHg untuk setiap orang. Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga disebut sebagai silent killer, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (kontrol tekanan darah).

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal, yaitu nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan atau diastolik ≥ 90 mmHg. Data tahun 2010 di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 28,6% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi dan sekitar 59 juta orang menderita pre-hipertensi (Nwankwo T, et al., 2013). Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases* tahun 2010 dari WHO menyebutkan, 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Di kawasan Asia Tenggara, 36% orang dewasa menderita hipertensi (WHO, 2013). Di Indonesia, angka penderita hipertensi mencapai 25,8% pada 2013 dengan jumlah penderita terbanyak di Bangka Belitung

(30,9%) dan terendah Papua Barat (16,8%) (Smantummkul, 2014).

Menurut Depkes, hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberkulosis (7,5%). WHO (2013) memperkirakan bahwa sepertiga populasi penduduk dewasa pada daerah Asia Tenggara memiliki tekanan darah tinggi. Diperkirakan pada tahun 2025 terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80 %, pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 milyar kasus pada tahun 2025.

Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah sekitar 1 miliar. Prevalensi hipertensi diprediksi akan terus meningkat, pada tahun 2025 diprediksi sebanyak 29% orang dewasa yang mengidap hipertensi di seluruh dunia. Sekitar 8 juta orang yang mengidap hipertensi meninggal dunia setiap tahunnya, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara (KemenKes RI, 2016).

Berdasarkan hasil laporan kunjungan pasien hipertensi Puskesmas Sunggal Medan bulan Agustus - Oktober 2018, jumlah penderita hipertensi sebanyak 248 pasien. Dari jumlah pasien hipertensi yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Sunggal Medan mengalami peningkatan setiap bulan. Pada bulan Agustus jumlah pasien hipertensi sebanyak 76 orang, pada bulan September jumlah pasien hipertensi naik menjadi 85 orang, dan pada bulan Oktober pasien hipertensi meningkat menjadi 87 orang.

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal terhadap pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sunggal Medan, diketahui bahwa ada beberapa pasien hipertensi tidak patuh terhadap pengobatan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-

faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sunggal Medan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sunggal Medan.

Metode

138

Desain penelitian in menggunakan cara *cross sectional* dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu waktu untuk pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya dalam satu kali waktu yang sudah ditentukan.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen yaitu penelitian kuantitatif, dimana penelitian yang dilakukan untuk mengetahui evaluasi pengaruh konseling farmasis terhadap kepatuhan dan hasil terapi pasien hipertensi di Puskesmas Sunggal Medan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sunggal Medan. Penelitian ini dilakukan pada 19-24 November 2018. Populasi

lam penelitian ini adalah pasien yang datang ke Puskesmas Sunggal Medan pada bulan Agustus - Oktober 2018 yang berjumlah 248 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap responden yang secara kebetulan ditemui pada objek penelitian ketika observasi sedang berlangsung.

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 45 pasien hipertensi yang datang berobat di Puskesmas Sunggal Medan.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan, motivasi berobat, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan, keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan, motivasi, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga di Puskesmas Sunggal Medan.

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase %
1.	Pengetahuan		
	Baik	23	51.1
	Buruk	22	48.9
	Total	45	100

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KONSUMSI OBAT PADA PASIEN HIPERTENSIDI PUSKESMAS SUNGGAL MEDAN TAHUN 2018

2.	Keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan			
	Baik	38	84.4	
	Buruk	7	15.6	
	Total	45	100	
3.	Motivasi			139
	Baik	32	71.1	
	Buruk	13	28.9	
	Total	45	100	
4.	Peran Tenaga kesehatan			
	Baik	29	64.4	
	Buruk	16	35.6	
	Total	45	100	
5.	Dukungan keluarga			
	Baik	26	57.8	
	Buruk	19	42.2	
	Total	45	100	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan baik sebanyak 23 orang (51.1%) dan minoritas pengetahuan buruk sebanyak 22 orang (48.9%). Mayoritas keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan sebanyak 38 orang (84.4%) dan minoritas keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan sebanyak 7 orang (15.6%). Mayoritas responden

motivasi sebanyak 32 orang (71.1%) dan minoritas responden motivasi sebanyak 13 orang (28.9%). Mayoritas peran tenaga kesehatan sebanyak 29 orang (64.4%) dan minoritas peran tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (35.6%). Mayoritas responden dukungan keluarga sebanyak 26 orang (57.8%) dan minoritas sebanyak 19 orang (42.2%)

B. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Tabel 4.5. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sunggal Medan Berdasarkan Uji Chi Square.

Variabel Independen	Kepatuhan Konsumsi Obat						<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	18	40	5	11.1	23	51.1	0.002
Buruk	7	15.6	15	33.3	22	48.9	
Keterjangkauan Akses ke Pelayanan Kesehatan							

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KONSUMSI OBAT PADA PASIEN HIPERTENSIDI PUSKESMAS SUNGGAL MEDAN TAHUN 2018

Baik	23	51.1	15	33.3	38	84.4	0.118
Buruk	2	4.4	5	11.1	7	15.6	
Motivasi							0.033
Baik	21	46.7	11	24.4	32	71.1	
Buruk	4	8.9	9	20.0	13	28.9	
Peran Tenaga Kesehatan							
Baik	20	44.4	9	20.0	29	64.4	0.01: 140
Buruk	5	11.1	11	24.4	16	35.6	
Dukungan Keluarga							
Baik	21	46.7	5	11.1	26	57.8	0.000
Buruk	4	8.9	15	33.3	19	42.2	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (40%) patuh mengkonsumsi obat, dan 5 orang (11.1%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Pada tabel ini juga menjelaskan bahwa dari 7 orang memiliki pengetahuan buruk (15.6%) patuh mengkonsumsi obat, dan 15 orang (33.3%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0.002, yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi.

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan baik sebanyak 23 orang (51.1%) patuh mengkonsumsi obat, dan 15 orang (33,3%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Tabel ini juga menjelaskan bahwa responden yang keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan buruk sebanyak 2 orang (4.4%) patuh mengkonsumsi obat dan 5 orang (11.1%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p-value* = 0.118, yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi obat.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 21 orang (46.7%) patuh mengkonsumsi obat, dan 11 orang (24.4%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Tabel ini juga menjelaskan bahwa responden yang motivasi buruk sebanyak 4 orang (8.9%) patuh mengkonsumsi obat, dan 9 orang (20.0%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p-value* = 0.033, yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara motivasi terhadap kepatuhan konsumsi obat.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang mengatakan peran tenaga kesehatan baik sebanyak 20 orang (44.4%) patuh mengkonsumsi obat, dan 9 orang (20.0%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Tabel ini juga menjelaskan bahwa responden yang mengatakan peran tenaga kesehatan buruk sebanyak 5 orang (11.1%) patuh mengkonsumsi obat, dan 11 orang (24.4%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p-value* = 0.015, yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara peran tenaga keehatan terhadap kepatuhan konsmsi obat.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KONSUMSI OBAT PADA PASIEN HIPERTENSIDI PUSKESMAS SUNGGAL MEDAN TAHUN 2018

memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 21 orang (46.7%) patuh mengkonsumsi obat, dan 5 orang (11.1%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Tabel ini juga menjelaskan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga buruk sebanyak 4 orang (8.9%) patuh mengkonsumsi

obat, dan 15 orang tidak patuh mengkonsumsi obat. Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p-value* = 0.000 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat.

C. Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk menentukan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi obat dengan menggunakan uji regresi logistik ganda dengan maksud untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berhubungan dengan variabel dependen.

Tabel 4.6. Seleksi Variabel yang Memenuhi Model Multivariat

Variabel	Nilai P	Keterangan
Pengetahuan	0,002	Diikutsertakan
Keterjangkauan Akses ke Pelayanan Kesehatan	0,118	Tidak Diikutsertakan
Motivasi	0,033	Diikutsertakan
Peran Tenaga Kesehatan	0,015	Diikutsertakan
Dukungan Keluarga	0.000	Diikutsertakan

Tabel 4.7. Analisis Regresi Logistik Ganda dengan Memasukkan Seluruh Variabel dalam Model.

Variabel	B	Sig	Exp(B)	OR CI – 95%
Pengetahuan	-20.047	0.999	0.000	7.714 (2.027-29.362)
Motivasi	-0.931	0.547	0.394	4.295 (1.075-17.167)
Peran Tenaga Kesehatan	0.458	0.774	1.581	4.889 (1.309-18.260)
Dukungan Keluarga	22.942	0.999	9194540082	15.750 (3.613-68.658)
Constant	-3.702	0.002	0.025	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel bebas ternyata ada 4 variabel secara signifikan yaitu pengetahuan dengan nilai $p=0.002$, motivasi dengan nilai $p=0.033$, peran tenaga

kesehatan dengan nilai $p=0.015$, dan dukungan keluarga dengan nilai $p=0.000$.

Pada model di atas dilihat bahwa nilai OR terbesar adalah pada variabel dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan

keluarga merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi. Dapat dijelaskan bahwa dukungan

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai *p-value* = 0.002 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi. Hasil analisis variabel pengetahuan terhadap konsumsi obat dengan OR = 7.714 yang artinya pengetahuan yang baik berisiko 7.714 kali untuk patuh dalam mengkonsumsi obat dibandingkan dengan pengetahuan buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Exa Puspita (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan dimana hasil penelitian diperoleh bahwa nilai *p-value*=0,000 ($p<0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Dari analisis diperoleh nilai OR 2,625 dan nilai rentang CI (95% 1,508-4,569) yang berarti bahwa pengetahuan merupakan faktor risiko yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien hipertensi. Berdasarkan asumsi peneliti menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi obat dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (40%) patuh

keluarga yang baik berisiko 15.750 kali untuk patuh dalam mengkonsumsi obat dibanding dukungan keluarga yang buruk

mengkonsumsi obat, dan 5 orang (11.1%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Hasil analisis juga menjelaskan bahwa dari 7 orang memiliki pengetahuan buruk (15.6%) patuh mengkonsumsi obat, dan 15 orang (33.3%) tidak patuh mengkonsumsi obat.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat

Berdasarkan hasil analisis bivariat di dapatkan nilai *p-value* = 0.033 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kepatuhan konsumsi obat. Hasil analisis variabel motivasi terhadap konsumsi obat dengan OR = 4.295 yang artinya motivasi yang baik berisiko 4.295 kali untuk patuh dalam mengkonsumsi obat dibandingkan dengan motivasi buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Exa Puspita (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan dimana hasil penelitian diperoleh bahwa nilai *p-value*=0,000 ($p<0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Dari analisis diperoleh nilai OR 3,566 dan nilai rentang CI (95% 2,104-6,044) yang berarti motivasi berobat merupakan faktor risiko yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien hipertensi. Berdasarkan asumsi peneliti menyatakan bahwa pengaruh motivasi terhadap kepatuhan konsumsi obat dapat diketahui

bahwa responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 21 orang (46.7%) patuh mengkonsumsi obat, dan 11 orang (24.4%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Hasil analisis juga menjelaskan bahwa responden yang motivasi buruk sebanyak 4 orang (8.9%) patuh mengkonsumsi obat, dan 9 orang (20.0%) tidak patuh mengkonsumsi obat.

3. Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat

Berdasarkan hasil analisis bivariat di dapatkan nilai p -value = 0.015 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi obat. Hasil analisis variabel peran tenaga kesehatan terhadap konsumsi obat dengan OR = 4.889 yang artinya pelayanan yang baik dari tenaga kesehatan berisiko 4.889 kali untuk patuh dalam mengkonsumsi obat dibandingkan dengan pelayanan yang buruk dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Exa Puspita (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan dimana hasil penelitian diperoleh bahwa nilai p -value=0,000 ($p<0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Dari analisis diperoleh nilai OR 3,422 dan nilai rentang CI (95% 2,172-5,391) yang berarti peran tenaga kesehatan merupakan faktor risiko yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien hipertensi. Berdasarkan asumsi peneliti menyatakan bahwa pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi obat

dapat diketahui dapat diketahui bahwa responden yang mengatakan peran tenaga kesehatan baik sebanyak 20 orang (44.4%) patuh mengkonsumsi obat, dan 9 orang (20.0%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Hasil analisis juga menjelaskan bahwa responden yang mengatakan peran tenaga kesehatan buruk sebanyak 5 orang (11.1%) patuh mengkonsumsi obat, dan 11 orang (24.4%) tidak patuh mengkonsumsi obat.

4. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat

Berdasarkan hasil analisis bivariat di dapatkan nilai p -value = <0.001 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat. Hasil analisis variabel dukungan keluarga terhadap konsumsi obat dengan OR = 15.750 yang artinya dukungan keluarga yang baik berisiko 15.750 kali untuk patuh dalam mengkonsumsi obat dibanding dukungan keluarga yang buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Exa Puspita (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan dimana hasil penelitian diperoleh bahwa nilai p -value=0,000 ($p<0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Dari analisis diperoleh nilai OR 3,256 dan nilai rentang CI (95% 2,063-5,141) yang berarti dukungan keluarga merupakan faktor risiko yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien hipertensi. Berdasarkan asumsi peneliti menyatakan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat

dapat diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 21 orang (46.7%) patuh mengkonsumsi obat, dan 5 orang (11.1%) tidak patuh mengkonsumsi obat. Tabel ini juga

menjelaskan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga buruk sebanyak 4 orang (8.9%) patuh mengkonsumsi obat, dan 15 orang tidak patuh mengkonsumsi obat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sunggal Medan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sunggal Medan ($p\text{-value} = 0.002$).
2. Tidak ada pengaruh antara keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi obat di Puskesmas Sunggal Medan ($p\text{-value} = 0.118$).
3. Ada pengaruh antara motivasi terhadap kepatuhan konsumsi obat di Puskesmas Sunggal Medan ($p\text{-value} = 0.033$).
4. Ada pengaruh antara peran tenaga keehatan terhadap kepatuhan konsmsi obat di Puskesmas Sunggal Medan ($p\text{-value} = 0.015$).
5. Ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat di Puskesmas Sunggal Medan ($p\text{-value} = <0.001$).

Saran

1. Diharapkan kepada responden agar rutin melakukan pemeriksaan ulang ke Puskesmas untuk dapat mengontrol tekanan darah.
2. Diharapkan kepada responden untuk menerapkan pola hidup sehat seperti mengurangi kebiasaan merokok, mengurangi konsumsi alkohol, mengontrol berat badan untuk tetap normal, mengkonsumsi makanan yang
3. Memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Sunggal Medan dan pendidikan kesehatan tersebut tidak hanya diberikan kepada pasien hipertensi saja, namun juga kepada keluarga dan orang terdekat penderita hipertensi agar dapat ikut serta mengingatkan dan memberikan motivasi pada pasien hipertensi.
4. Diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut , disarankan agar menggunakan rancangan studi yang berbeda agar dapat melihat pengaruh variabel yang lain.

Daftar Pustaka

- Annisa A.F.N, Wahiduddin, Ansar J. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pattingalloang Kota Makasar*. Universitas Makasar.
- Aulia Rizki. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Februari-April 2018*. Fakultas Farmasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KONSUMSI OBAT PADA PASIEN HIPERTENSIDI PUSKESMAS SUNGGAL MEDAN TAHUN 2018

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;2013. *Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian*. Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Depkes RI, 2014. *Buku Pedoman Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jakarta. Mika Tri Kumala Swandari, dkk. (2014). *Evaluasi Pengaruh Konseling Farmasis Terhadap Kepatuhan dan Hasil Terapi Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Cilacap Periode Desember 2013 – Januari 2014*. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi, Vol. 4, No. 4 Desember 2014.
- Indah, Y. (2014). *Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti*. Jakarta Selatan: FMedia. Ningrum, dkk. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Kota Semarang*. UNNES.
- JNC-VIII. 2014. *The Eight Report of the Joint National Committee. Hypertension Guidelines: An In-Depth Guide*. Am J Manag Care.
- KemenKes RI, 2016, *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2015*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. WHO. 2013. *A Global Brief on Hypertension*. World Health Organisation.
- Lailatushifah, S.N.F. (2012). *Kepatuhan Pasien Yang*